

Nama : Muhammad Adam Alghifari

Npm : 2210010314

Kelas : 4B Bjb reg Pagi

## Masalah/konflik dari judul makalah/artikel yang saya cari “BATAS WILAYAH DAN DINAMIKA PENJAGAAN BATAS LAUT DI INDONESIA DALAM DIMENSI SOSIOKULTURAL”

Link : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5945>

### 1. Konflik

- **Perebutan Kekuasaan dan Penaklukan Antar-Kerajaan:** Terdapat konflik antara kerajaan-kerajaan seperti Majapahit, Singasari, dan Sriwijaya yang saling berkompetisi untuk menguasai wilayah maritim dan mengontrol jalur perdagangan. Misalnya, serangan Majapahit terhadap Bali dan ekspansi Sriwijaya di Asia Tenggara.
- **Intervensi dan Monopoli Kolonial:** Penjajahan oleh bangsa Eropa seperti Portugis, Belanda, dan Inggris memperkenalkan konflik terkait monopoli perdagangan rempah-rempah dan sumber daya alam, serta upaya mereka untuk mengendalikan wilayah laut Indonesia. Contoh termasuk pendirian benteng-benteng dan sistem monopoli perdagangan.
- **Perubahan Orientasi Sosial-Ekonomi:** Era kolonialisme mengubah orientasi masyarakat Indonesia dari yang sebelumnya maritim menjadi lebih kontinental-agraris. Hal ini menciptakan konflik sosial ekonomi dan pergeseran nilai-nilai tradisional dalam masyarakat.
- **Penurunan Jiwa Maritim dan Penataan Kembali Kebijakan:** Pasca-kolonialisme, Indonesia menghadapi tantangan untuk mengembalikan jiwa maritimnya yang terdegradasi akibat pengaruh kolonial. Konflik terjadi dalam upaya untuk merevitalisasi sektor maritim dan mengelola sumber daya laut secara efektif.

### 2. Saran

- **Kesesuaian sumber dengan informasi:** Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah kecocokan antara sumber yang digunakan dan informasi yang disajikan. Sumber-sumber yang digunakan mungkin tidak cukup representatif atau dapat dipertanyakan keandalannya dalam konteks historis tertentu. Saran untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperluas basis sumber, termasuk sumber-sumber primer yang dapat memberikan wawasan langsung tentang periode waktu yang dibahas.
- **Ketidakseimbangan perspektif:** Artikel mungkin cenderung menceritakan sejarah dari sudut pandang tertentu, seperti dari perspektif Eropa atau kolonial, tanpa memberikan ruang yang memadai untuk perspektif lokal atau suku bangsa yang terlibat. Saran untuk memperbaiki masalah ini adalah dengan mengintegrasikan lebih banyak perspektif lokal dan menyediakan analisis yang lebih seimbang dari sudut pandang yang berbeda-beda.

□ **Kesalahan interpretasi atau kesimpulan yang terlalu umum:** Artikel dapat terkena dampak dari kesalahan interpretasi fakta atau membuat kesimpulan yang terlalu umum berdasarkan bukti yang ada. Saran untuk mengatasi hal ini adalah melakukan peninjauan ulang terhadap setiap klaim atau interpretasi yang dibuat, memastikan bahwa data mendukung klaim tersebut dengan jelas, dan mungkin mempertimbangkan sudut pandang alternatif atau kontradiksi dalam data historis.

□ **Kekurangan dalam pemahaman konteks sosial dan budaya:** Artikel mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi peristiwa sejarah yang dibahas. Ini dapat mengarah pada kesalahpahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil pada saat itu. Saran untuk mengatasi hal ini adalah dengan memperdalam pemahaman tentang konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang relevan dalam setiap analisis sejarah yang dilakukan.

Masalah/konflik dari judul makalah/artikel yang saya cari “MERANGKUL ORANG RIMBA: PILIHAN STRATEGI PEMBANGUNAN BERBASIS SOSIO-KULTURAL”

Link : <https://sebijak.fkt.ugm.ac.id/2019/10/08/merangkul-orang-rimba-pilihan-strategi-pembangunan-berbasis-sosio-kultural/>

## 1. Konflik

### **Dampak Pembangunan Kehutanan dan Industrialisasi:**

- **Konflik:** Pengembangan industri kehutanan dan pembangunan hutan tanaman industri tidak mempertimbangkan keberlanjutan kehidupan Orang Rimba, yang bergantung pada hutan alam untuk kehidupan mereka.

### **Legalitas dan Pengakuan Kepemilikan Tanah:**

- **Konflik:** Orang Rimba seringkali kehilangan akses ke tanah tradisional mereka karena konversi hutan menjadi lahan perkebunan atau hutan tanaman.

### **Ketersediaan Akses ke Sumber Daya dan Pelayanan Mendasar:**

- **Konflik:** Orang Rimba menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

### **Modernisasi versus Pelestarian Budaya Tradisional:**

- **Konflik:** Upaya modernisasi seringkali bertentangan dengan upaya pelestarian budaya tradisional Orang Rimba.

## 2. Saran

- **Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan:** Pemerintah dan perusahaan harus beralih ke pendekatan pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sosial, bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk menyesuaikan kebijakan kehutanan dan industrialisasi dengan kebutuhan masyarakat adat.
- **Perlindungan Hak-Hak Tanah dan Pengakuan Identitas:** Diperlukan perlindungan hukum yang lebih kuat terhadap hak-hak tanah tradisional Orang Rimba. Pengakuan identitas budaya mereka oleh pemerintah dan perusahaan harus diprioritaskan untuk memastikan mereka tidak kehilangan identitas dan tanah mereka.